

**AKTIVISME *ONLINE* WORLD CLEANUP DAY
SUMATERA SELATAN DI INSTAGRAM DALAM
MEMBENTUK PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN
PADA MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Strata
(S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Penyiaran



Oleh:

Eka Intan Wijayanti

07031381722204

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“AKTIVISME *ONLINE* WORLD CLEANUP DAY SUMATERA
SELATAN DI INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT”**

Skripsi

Oleh :

Eka Intan Wijayanti

07031381722204

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 03 Januari 2023**

Pembimbing :

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

2. Rindang Senja Andarini, M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Tanda Tangan



Penguji :

1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

2. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292090122014

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Wakil Dekan I

Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Aktivisme Online World Cleanup Day Sumatera Selatan Di
Instagram Dalam Membentuk Perilaku Ramah Lingkungan Pada
Masyarakat”.**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Eka Intan Wijayanti

07031381722204

Pembimbing I

1. Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si

NIP. 197705122003121003

Tanda Tangan



Tanggal

Pembimbing II

2. Rindang Senja Andarini, M.I.Kom

NIP.198802112019032011



23/12/22



**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Intan Wijayanti

NIM : 07031381722204

Tempat dan Tanggal Lahir : Lahat, 24 September 1999

Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Aktivisme Online World Cleanup Day Sumatera Selatan

Di Instagram Dalam Membentuk Perilaku Ramah

Lingkungan Pada Masyarakat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 28 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,


Eka Intan Wijayanti
NIM. 07031381722204

MOTTO

“JANGAN HANYA MENUNGGU, TAPI CIPTAKAN SENDIRI WAKTUMU”

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Aktivisme *Online World Cleanup Day* Sumatera Selatan Dalam Membentuk Perilaku Ramah Lingkungan Pada Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sampai sejauh mana tahapan aktivisme *online World Cleanup Day* Sumatera Selatan melalui Instagram dalam membentuk perilaku ramah lingkungan pada masyarakat dan untuk melihat tindakan komunikatif yang berlangsung. Penelitian ini menggunakan konsep teori gerakan sosial baru yang dikemukakan oleh John J. Macionis dalam buku (Sukmana, 2016) dan konsep teori tindakan komunikatif yang dikemukakan oleh Jurgen Habermas dalam jurnal (Janson & Brown, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif yang menggunakan teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tahapan aktivisme *online World Cleanup Day* Sumatera Selatan di Instagram dalam membentuk perilaku ramah lingkungan pada masyarakat dengan telah melewati tahap kemunculan, penggabungan, birokratisasi dan terakhir tahap kemunduran yang berdasar pada konsep teori gerakan sosial baru, sedangkan dalam penerapan konsep tindakan komunikatif komunitas ini telah menerapkan membangun hubungan interpersonal, berorientasi pada pemahaman bersama, sosial normatif dan kejujuran.

Kata Kunci: Aktivisme *Online*, Gerakan sosial baru, tindakan komunikatif, *World Cleanup Day*, Perilaku Ramah Lingkungan

Pembimbing I



Sofvan Effendi, S. IP., M. Si

NIP. 197705122003121003

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, M. I.Kom

NIP. 198802112019032011

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si,

NIP. 1964060601992031001

ABSTRACT

This research is entitled "South Sumatra World Cleanup Day Online Activism in Forming Environmentally Friendly Behavior in Society". This study aims to identify the extent to which the stages of South Sumatra's World Cleanup Day online activism through Instagram form environmentally friendly behavior in society and to see the communicative actions that take place. This study uses the concept of a new social movement theory put forward by John J. Macdonald in a book (Sukmana, 2016) and the concept of communicative action theory put forward by Jurgen Habermas in a journal (Janson & Brown, 2014). This research is a qualitative research using a descriptive method that uses data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation, literature study and documentation. The results of this study show the stages of online activism on World Cleanup Day South Sumatra on Instagram in forming environmentally friendly behavior in society by going through the stages of emergence, merging, bureaucratization and finally the decline stage which is based on the concept of a new social movement theory, while in applying the concept of communicative action This community has implemented building interpersonal relationships, oriented towards mutual understanding, social normative and honesty.

Keywords: *Online Activism, New social movements, communicative actions, World Cleanup Day, Environmentally Friendly Behavior*

Advisor I



Sofvan Effendi, S. IP., M. Si

NIP. 197705122003121003

Advisor II



Rindang Senja Andarini, M. I.Kom

NIP. 198802112019032011

Head of Communication Science Study Program

Faculty of Social and Political Science



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.

NIP. 1964060601992031001

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang telah dlimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Aktivisme *Online* Komunitas World Cleanup Day Sumatera Selatan Di Instagram Dalam Membentuk Perilaku Ramah Lingkungan Pada Masyarakat”**, sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melalui banyak hambatan dalam proses penulisan skripsi, namun dengan berkat bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak penulis pun akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan juga terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si. Selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. Selaku dosen pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, M.Ikom. Selaku dosen pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. Semua dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
7. Civitas Akademik, terkhusus Admin FISIP Universitas Sriwijaya, Admin Jurusan Ilmu Komunikasi.

8. Kepada Papa dan Mama serta Adik tersayang yang telah memberikan dukungan semangat dan juga doa dalam penulisan skripsi ini.
9. Para sahabat yang selalu memberikan semangat dan memberikan arahan kepada penulis, terkhususkan Luluk Afifah, Windi Rizki, Syahidah, Kak Ejak yang telah mendukung penuh penulis selama proses penulisan skripsi ini.
10. Para teman-teman kuliah khususnya Ayu, Kak Uci, Piduy, Keke, Aji, Chendy, Kak Ella, Winny, Indi, dan Ilmu Komunikasi Bukit angkatan 2017, dan teman-teman lainnya yang selalu berbagi informasi dan memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi.
11. Semua pihak yang terlibat dalam membantu pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Terakhir diri saya sendiri yang sudah berjuang selama ini dalam melalui segala problema dalam pengerjaan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga skripsi ini memberikan manfaat khusus nya dibidang Ilmu Komunikasi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Januari 2023

Eka Intan Wijayanti

Daftar Isi

Halaman Pengesahan Ujian Komprehensif	ii
Halaman Persetujuan Ujian Komprehensif	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
Motto	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Bagan	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	17
1.3. Tujuan Penelitian	17
1.4. Manfaat Penelitian	18
BAB II	19
TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1. Landasan Teori	19
2.2. Aktivisme <i>Online</i>	19
2.3. Media	20
2.3.1. Media Baru	22
2.3.2. Media Sosial	25
2.3.3. Instagram	29
2.4. Kampanye	32
2.5. Perilaku Ramah Lingkungan	34
2.6. Konsep Gerakan Sosial	36
2.6.1. <i>New social movement Theory</i> (Teori Gerakan Sosial Baru)	36
2.6.2. <i>Identity-Oriented Theory</i> (Teori Identitas)	39
2.6.3. <i>Resource Mobilization Theory</i> (Teori Mobilisasi Sumber daya)	41

2.7.	Konsep Teori Tindakan Komunikatif Habermas.....	44
2.8.	Konsep Yang Digunakan	46
2.9.	Kerangka Konsep.....	47
2.9.1.	Konsep Gerakan Sosial Baru.....	47
2.9.2.	Konsep Teori Tindakan Komunikatif.....	48
2.10.	Kerangka Pemikiran	50
2.11.	Penelitian Terdahulu	56
BAB III		60
METODE PENELITIAN		60
3.1.	Desain Penelitian	60
3.2.	Definisi Konsep	60
3.3.	Fokus Penelitian.....	62
3.4.	Unit Analisis Data.....	67
3.5.	Informan Penelitian.....	67
3.5.1.	Kriteria Pemilihan Informan.....	67
3.5.2.	Informan Utama	68
3.5.3.	Informan Pendukung.....	69
3.6.	Data dan Sumber Data	70
3.6.1.	Data.....	70
3.6.2.	Sumber Data	70
3.7.	Teknik Pengumpulan Data.....	71
3.7.1.	Wawancara Mendalam	71
3.7.2.	Observasi	72
3.7.3.	Studi Kepustakaan dan Dokumentasi	72
3.8.	Teknik Keabsahan Data	72
3.9.	Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV.....		76
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....		76
4.1.	Sejarah Singkat Komunitas World Cleanup Day Sumatera Selatan	76
4.2.	Target Komunitas World Cleanup Day Untuk Tahun 2021	77
4.3.	Kampanye Utama Komunitas World Cleanup Day Sumatera Selatan	79
4.4.	Struktur Organisasi Komunitas World Cleanup Day Sumatera Selatan	79

4.5.	Instagram Komunitas World Cleanup Day Sumatera Selatan	83
4.6.	Profil Informan	85
4.6.1.	Informan Utama.....	85
4.6.2.	Informan Pendukung	86
BAB V		88
PEMBAHASAN		88
5.1.	Identifikasi Tahapan Aktivisme <i>Online</i> World Cleanup Day Sumatera Selatan	88
5.1.1	Tahap Kemunculan (<i>Emergence</i>).....	89
5.1.2.	Tahap Penggabungan (<i>Coalescence</i>).....	98
5.1.3.	Tahap Birokratisasi (<i>Bureaucratization</i>).....	112
5.1.4.	Tahap Penurunan (<i>DecLine</i>)	122
BAB VI		129
PENUTUP		129
6.1.	Kesimpulan	129
6.2.	Saran	130
Daftar Pustaka		132
LAMPIRAN I		135

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Artikel Mengenai Timbunan Sampah di Indonesia Tahun 2020	8
Gambar 1.2. Artikel Mengenai Lonjakan Sampah Selama Pandemi COVID-19	9
Gambar 1.3. Artikel mengenai Bencana Akibat Sampah	11
Gambar 1.4. Artikel mengenai Penggunaan Media Sosial Secara Bijak	13
Gambar 1.5 Akun Instagram World Cleanup Day Sumsel.....	16
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komunitas World Cleanup Day Sumatera Selatan .	80
Gambar 4.2 Akun Media Sosial Komunitas World Cleanup Day Sumatera Selatan .	84
Gambar 4.3 Unggahan akun World Cleanup Day Sumatera Selatan di media sosial.	85
Gambar 5.1 Unggahan awal kemunculan komunitas pada akun @wcdid_sumsel	91
Gambar 5.2 Unggahan awal kemunculan komunitas pada akun @wcdid_sumsel	92
Gambar 5.3 Unggahan informasi dan ajakan dalam akun @wcdid_sumsel	100
Gambar 5.4 Pesan persuasif dalam konten akun Instagram @wcdid_sumsel.....	101
Gambar 5.5 Konten reusable challenge dalam akun Instagram @wcdid_sumsel.....	104
Gambar 5.6 Informasi kegiatan instalive WCD dalam akun Instagram @wcdid_sumsel bersama Founder Suara Sampah.....	105
Gambar 5.7 Informasi kegiatan instalive bersama Leader dan koor pr marketing World Cleanup Day Indonesia dalam akun Instagram @wcdid_sumsel	106
Gambar 5.8 Informasi kegiatan instalive Leader WCD Sumsel bersama Earth Hour Jember	106
Gambar 5.9 Unggahan open recruitment volunteer WCD Sumsel dalam aksi bersih- bersih pada akun Instagram @wcdid_sumsel	112
Gambar 5.10 Unggahan open recruitment WCD Sumsel akun @wcdid_sumsel	112
Gambar 5.11 Unggahan live report kegiatan World Cleanup Day dalam akun Instagram @wcdid_sumsel.....	116
Gambar 5.12 Unggahan ulang instalive kegiatan komunitas WCD Sumsel dalam aksi bersih-bersih di akun Instagram @wcdid_sumsel.....	120

Daftar Tabel

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	56
Tabel 2. Fokus Penelitian.....	63

Daftar Bagan

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	55
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai macam aktivitas dilakukan oleh manusia sebagai bentuk upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup mulai dari memproses makanan dan minuman hingga barang-barang yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan sehari-hari. Selain menghasilkan barang yang dapat dikonsumsi, kegiatan pemenuhan tersebut tidak terlepas dari bahan buangan yang tidak dibutuhkan lagi. Bahan buangan atau sering disebut sebagai sampah kian hari semakin bertambah banyak seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk disuatu wilayah.

Menurut definisi dari WHO, sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Tercatat dalam data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bahwa pada tahun 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai angka 67,8 juta ton, hal tersebut mengalami peningkatan di beberapa tahun sebelumnya. Khususnya kota Palembang sendiri total

produksi sampah dalam satu hari dapat menembus angkut 1.200 ton sampah yang kebanyakan berasal dari daerah lingkungan pasar (Putra, 2021).

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung kelangsungan hidup manusia. Sehingga diperlukan kesadaran yang tinggi untuk menjaga lingkungan tersebut agar terhindar dari dampak yang buruk bagi manusia itu sendiri. Dampak dari kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan antara lain adalah lingkungan yang menjadi kotor, polusi udara yang menyebabkan pencemaran udara, pencemaran tanah yang mengakibatkan rusaknya ekosistem tanah, pencemaran air yang membahayakan bagi makhluk hidup, banjir, penyempitan lingkungan karena sampah, hingga kematian hewan baik di laut maupun di darat karena masalah sampah (Utami, 2021).

Pencemaran lingkungan merupakan topik hangat yang selalu disebarkan di media baik media massa dan media sosial. Berdasarkan *association of education and communication technology (AECT)* Amerika, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi (Uno & Lematenggo, 2011). Dalam artian lain media merupakan pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Rusman, Riyana, & Kurniawan, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi baik yang sifatnya edukasi, ajakan, hingga sosial budaya politik.

Perkembangan penggunaan media khususnya pada bidang komunikasi saat ini sangat beragam. Pada era modern ini media komunikasi yang banyak digunakan adalah media sosial, mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga banyak bermunculannya media baru yang lambat laun menyebar keseluruh penjuru dunia. Di mana segala kegiatan yang dilakukan dapat dibagikan kedalam media sosial pertiap individu. Media sosial memiliki pengertian yaitu medium di internet yang memungkinkan para penggunanya untuk dapat menggambarkan dirinya maupun berinteraksi dengan sesama pengguna, bekerja sama, berbagi dan berkomunikasi membentuk sebuah ikatan sosial baru secara virtual (Nasrullah R. , 2015).

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa media sosial menjadi salah satu cara baru dalam berkomunikasi dan berinteraksi di masyarakat. Komunikasi sendiri memiliki artian yaitu pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku, dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi yang terjalin tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan si pengirim pesan (Muhammad, 2011). Kehadiran media sosial membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi (Setiadi, 2016). Berdasarkan data yang didapatkan dari Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementrian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2021 pengguna internet di Indonesia sendiri mengalami peningkatan sekitar 11% dari tahun sebelumnya yaitu

dari 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna. Tentunya peningkatan tersebut haruslah diimbangi dengan pemahaman dalam beraktivitas di ruang digital yang baik agar fungsi dari media sosial tersebut dalam berkomunikasi dapat dimaksimalkan sedemikian mungkin (Agustini, 2021).

Dalam kasus media sosial saat ini, banyak digunakan sebagai salah satu alat untuk berkampanye, mengajak hingga mempengaruhi masyarakat. Definisi kampanye menurut *international freedom of expression exchange (IFEX)* adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan praktis dalam mengejar perubahan sosial publik dan segala aktifitas kampanye memiliki dampak untuk mempengaruhi dengan mengharapkan komunikasi dua arah. Pemilik keputusan pun mempunyai dua pilihan yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang tentunya melalui saluran media tertentu yang membentuk pendapat umum kemudian memberikan dukungan terhadap kampanye tersebut (Liliweri, 2011). Kampanye sosial sendiri memiliki artian yaitu kampanye yang sifatnya non komersial karena tujuan kampanye sosial itu sendiri adalah perubahan dalam lingkup masyarakat agar kearah yang lebih baik lagi. Tujuan kampanye sosial biasanya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial yang sedang terjadi. Namun seiring berkembangnya waktu, kampanye sosial yang dilakukan secara langsung tersebut bergeser kearah kampanye sosial secara *online* dengan memanfaatkan media sosial. Beberapa contoh komunitas yang sering melakukan kampanye sosial adalah World Wildlife Fund (WWF) Indonesia,

Greenpeace Indonesia, Zero Waste Indonesia, World Cleanup Day Indonesia dan lain sebagainya.

Kegiatan kampanye sosial tersebut dalam media sosial sering disebut juga sebagai aktivisme *online*. Konsep aktivisme *online* sendiri muncul ketika suatu teknologi dimanfaatkan dengan sedemikian rupa dalam hal mendorong berbagai kegiatan aktivitas masyarakat. Sadarnya berbagai pihak akan potensi teknologi digital mulai dari perangkat keras hingga perangkat lunak seperti internet dan media sosial dalam praktik kampanye untuk perubahan sosial saat ini sudah sangat berkembang. Aktivisme *online* dapat dikatakan berpotensi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat luas dalam sebuah gerakan perubahan sosial, yang dalam bentuk realitanya sudah dilakukan oleh berbagai negara di dunia (Rahmawan, Mahameruaji, & Janitra, 2020).

Salah satu komunitas yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan, yaitu Komunitas World Cleanup Day Sumsel. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di media sosial biasanya dapat berupa memposting di *Instastory* maupun di *feeds* Instagram dengan maksud memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya. Namun sebagai sebuah kegiatan aktivisme yang dilakukan melalui media sosial atau *online*, kegiatan atau gerakan perubahan tersebut dianggap sebagai omong kosong belaka. Khususnya jika ada kemungkinan bahwa partisipasi

atau dukungan dari masyarakat hanya sebatas di dunia digital saja tanpa adanya sebuah perubahan yang cukup signifikan untuk kehidupan nyata (H & Manalu, 2021)

Komunitas World Cleanup Day Sumsel ini merupakan anak cabang dari komunitas World Cleanup Day Indonesia yang memiliki total relawan kurang lebih 13 juta relawan, angka tersebut meningkat dari 2 tahun terakhir. Kegiatan yang dilakukan komunitas ini diselenggarakan secara serentak di 180 lebih Negara di seluruh belahan dunia (Anugrah, 2020). Bentuk *campaign* dari komunitas World Cleanup Day Sumsel sendiri adalah Pilah Sampah dari Rumah sebagai bentuk peningkatan pemahaman terhadap kesadaran akan peduli lingkungan hidup. Bentuk kegiatan yang dilakukan komunitas ini yaitu sosialisasi tentang gerakan World Cleanup Day itu sendiri, pemilihan sampah di bank sampah daerah, *digital cleanup* hingga penyelenggaraan aksi bersih-bersih yang dilakukan di beberapa titik tertentu di beberapa daerah. Khususnya Sumatera Selatan, komunitas ini sudah menjadi bagian dari kegiatan dinas pemerintahan kota Palembang dan beberapa komunitas bank sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peduli lingkungan. Bentuk kegiatan komunitas ini pun terlebih dahulu disosialisasikan dalam Instagram nya *@wcdid_sumsel* secara berkala dalam kurun waktu tertentu sebelum pelaksanaan kegiatan.

Seperti yang telah dijelaskan, aktivisme *online* memiliki artian yaitu kegiatan yang sering ditemui di beberapa komunitas yang memanfaatkan media *internet*

sebagai kegiatan sosialisasinya. Namun tentu saja kegiatan tersebut menurut peneliti merasa perlu untuk dikaji lebih lanjut mengenai kelanjutan dari aktivisme *online* itu sendiri. Khususnya kelanjutan dan konsistensi terhadap wacana yang telah dikampanyekan di media sosial dengan realisasinya terhadap bentuk kegiatan aktual di kehidupan nyata. Hal inilah yang membuat penetapan judul dalam penelitian didasarkan pada tiga alasan berikut, yaitu:

1. Indonesia darurat sampah dan masalah karena peningkatan sampah.
2. Penggunaan Instagram sebagai bentuk gerakan perubahan.
3. Komunitas World Cleanup Day Sumsel berkampanye menggunakan Instagram.

1.1.1. Indonesia darurat sampah dan masalah karena peningkatan sampah.

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang hingga kini belum memiliki penanganan dengan benar dalam mengolah limbah sehari-hari tersebut. Hingga kini tempat pembuangan sampah yang disediakan di setiap daerah selalu menumpuk hingga dapat membentuk sebuah bukit sampah. Indonesia sendiri merupakan salah satu Negara dengan penghasil sampah terbanyak yaitu tercatat pada tahun 2020 jumlah total mencapai 67,8 juta ton sampah. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2018 yang jumlah sampah hanya di angka 64 juta ton. Selain itu juga Indonesia termasuk dalam

kategori darurat sampah yang mana dalam data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Indonesia berada pada peringkat ke 2 sebagai Negara penyumbang sampah plastik ke laut.



Gambar 1.1 Artikel Mengenai Timbunan Sampah di Indonesia Tahun 2020
Sumber : <https://news.detik.com/berita/d-5046558/menteri-lhk-timbunan-sampah-di-indonesia-tahun-2020-capai-678-juta-ton>



Gambar 1.2. Artikel Mengenai Lonjakan Sampah Selama Pandemi COVID-19
Sumber : <https://www.liputan6.com/health/read/4483554/jumlah-sampah-melonjak-selama-pandemi-covid-19-ini-beberapa-penyebabnya>

Berdasarkan data yang didapatkan dari berita liputan6.com dan news.detik.com di atas, kasus mengenai limbah atau sampah melonjak dengan sangat terutama pada masa pandemi saat ini. Kenaikan jumlah total sampah dipengaruhi karena beberapa faktor seperti banyaknya kegiatan yang dilakukan dari rumah hingga kurangnya kesadaran akan penggunaan bahan yang ramah lingkungan. Hal tersebut dapat menimbulkan susahnya pengolahan sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dikarenakan sudah terlalu banyak sampah yang dihasilkan. Khususnya di Palembang sendiri berdasarkan data yang didapat dari Kompas.com, jumlah total sampah

yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar 1.200 ton perhari dengan titik terbanyak penghasil sampah adalah daerah pasar (Putra, 2021).

Kerusakan lingkungan yang disebabkan karena tumpukan sampah sudah menjadi hal yang sering dibicarakan di media. Bukan hanya kerusakan pada bentuk lingkungan tetapi juga ekosistem di lingkungan yang kian hari semakin terganggu akibat timbunan sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya sendiri memiliki dampak buruk bagi manusia itu sendiri. Dampak buruk yang disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan yaitu lingkungan menjadi kotor, menimbulkan bau tidak sedap, menimbulkan penyakit, pemanasan global akibat pembakaran sampah, rusaknya kesuburan ekosistem tanah, hingga terkontaminasinya air yang digunakan untuk dikonsumsi makhluk hidup.

Tidak hanya pencemaran saja yang disebabkan oleh sampah, ada pula beberapa bencana yang disebabkan oleh sampah seperti contohnya banjir, kematian hewan laut, hingga longsor sampah di area tempat pembuangan akhir (TPA).

Bencana Akibat Sampah, Banjir hingga Longsor Sampah

Penulis: [Yonada Nancy](#)

25 Februari 2021

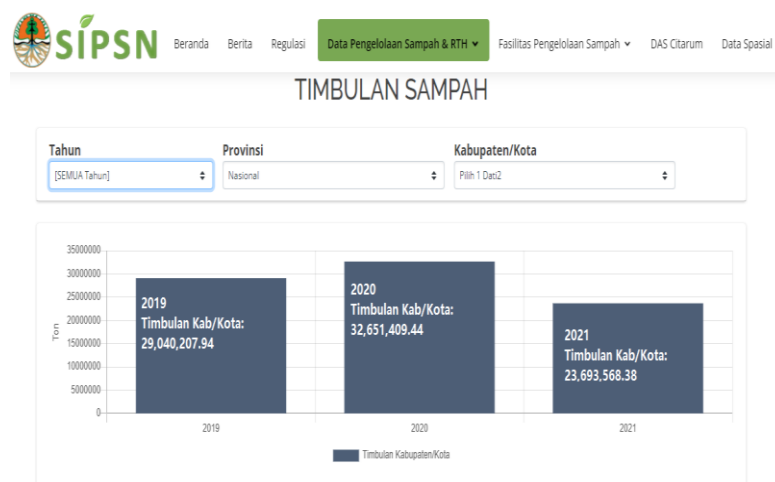
[View non-AMP version at tirta.id](#)



Selain banjir, sampah juga menyebabkan longsor sampah. Mirip dengan tanah longsor, longsor sampah ini terjadi di area tumpukan sampah.

Gambar 1.3. Artikel mengenai Bencana Akibat Sampah
Sumber : <https://tirta.id/bencana-akibat-sampah-banjir-hingga-longsor-sampah-gaBZ>

Berdasarkan data yang didapatkan dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Indonesia yang diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terdapat grafik timbulan sampah pertahun yang dihasilkan oleh masyarakat dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 sebagai berikut.



Gambar 1.4 Grafik Timbulan Sampah Pertahun 2019-2021
Sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

Pada tahun 2021 tercatat juga dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mengenai capaian kinerja dalam pengelolaan sampah yang dilakukan pada 207 Kabupaten/Kota se-Indonesia meliputi pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis dengan sampah rumah tangga. Berikut persentase capaian kinerja pengelolaan sampah per tahun 2021.



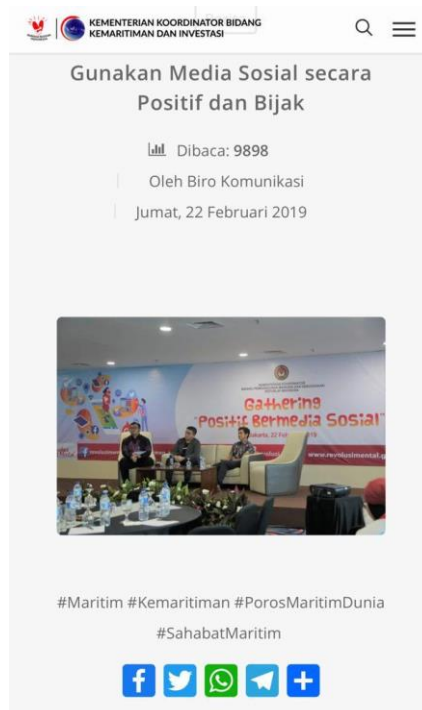
Gambar 1.5. Artikel mengenai Persentase Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah

Sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/capaian>

1.1.2. Penggunaan Instagram sebagai bentuk gerakan perubahan

Media sosial merupakan alat untuk menyalurkan informasi yang saat ini dianggap sebagai salah satu perantara yang paling baik. Media sosial

tersebut digunakan sebagai bentuk sosialisai dalam gerakan perubahan. Penggunaan media sosial sendiri saat ini dianggap menjadi media yang mudah diakses di manapun dan kapanpun. Segala hal yang ingin kita ketahui dapat diakses mudah dari telepon genggam. Pemanfaatan media sosial khususnya Instagram sebagai bentuk gerakan perubahan merupakan salah satu bentuk positif dari penggunaan media sosial.



Gambar 1.4. Artikel mengenai Penggunaan Media Sosial Secara Bijak
Sumber : <https://maritim.go.id/gunakan-media-sosial-secara-positif-dan-bijak-2/>

Banyak kampanye-kampanye yang dilakukan di Instagram, baik dari perorangan, kelompok hingga pemerintahan. Kegiatan aktivisme seperti ini

terkadang dianggap sebagai sesuatu yang belum tentu memiliki realitas dalam penerapannya di kalangan masyarakat mengingat aktivisme ini dilakukan secara *online*. Beberapa komunitas yang juga melakukan kampanye melalui Instagram dengan membahas hal yang sama berupa lingkungan yaitu Green Politician, Pepelingasih.sumsel, dan Return.idn. Sama halnya dengan Komunitas World Cleanup Day Sumsel ini, mereka menggunakan Instagram sebagai alat dalam bersosialisasi tentang perilaku ramah lingkungan di kalangan masyarakat.

Bentuk kampanye yang dilakukan oleh komunitas World Cleanup Day Sumsel ini adalah Pilah Sampah dari Rumah dengan tema Bersatu untuk Indonesia Bersih pada tahun 2021. Dalam Instagramnya komunitas ini membagikan beberapa bentuk aktivitas kegiatan bersih – bersih lingkungan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan, beberapa informasi yang mengedukasi masyarakat dalam penggunaan barang yang kemungkinan menjadi sampah, kegiatan gotong royong masyarakat dan anggota komunitas sebagai bentuk menumbuhkan semangat gotong royong dan rasa solidaritas dalam upaya menciptakan Indonesia Bersih, dan juga agar pada tahun – tahun kedepan nya Indonesia dapat menikmati lingkungan yang bersih. Kegiatan komunitas tersebut dibagikan melalui Instagram dimaksudkan agar

masyarakat mengetahui bentuk dari aktivisme komunitas World Cleanup Day Sumsel.

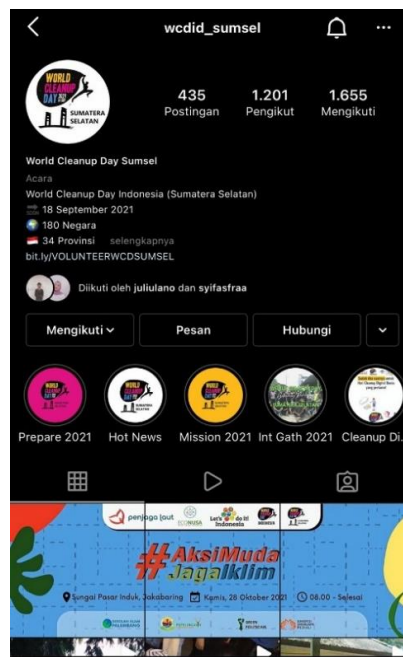
1.1.3. Komunitas World Cleanup Day Sumatera Selatan berkampanye di Instagram.

Media sosial saat ini dijadikan sebagai alat dalam penyaluran informasi yang dianggap sangat baik. Tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk berbagi informasi, media sosial juga dijadikan sebagai alat untuk berkampanye baik kampanye sosial hingga politik. Penggunaan media sosial sebagai tempat untuk melakukan kampanye pun tidak hanya dilakukan oleh komunitas-komunitas tertentu, namun dinas-dinas pemerintahan pun saat ini sudah mulai aktif memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi.

Beberapa organisasi yang menggunakan Instagram sebagai alat untuk melakukan aktivisme *online* yaitu WWF Indonesia yang secara aktif mengajak dan mengedukasi masyarakat melalui Instagram nya mengenai isu-isu lingkungan hidup dan juga perlindungan satwa yang terancam kehidupannya. Selain WWF Indonesia tersebut, terdapat pula komunitas atau organisasi KOMPAS (Korps Mahasiswa Pecinta Alam dan Studi Lingkungan) Universitas Sumatera Utara yang juga aktif melakukan kegiatan aktivisme *online* dalam media sosialnya berupa kegiatan mendaki gunung,

mendaur ulang sampah, dan beberaa kegiatan lainnya yang dibagikan di media sosial istagram mereka.

Berikut ini adalah akun Instagram komunitas World Cleanup Day Sumsel yang menjadi tempat dilakukannya aktivisme *online* dalam membentuk perilaku ramah lingkungan di masyarakat.



Gambar: 1.5 Akun Instagram World Cleanup Day Sumsel
Sumber: https://Instagram.com/WCDId_sumsel?utm_medium=copy_link

Komunitas World Cleanup Day Sumsel ini memiliki akun Instagram sendiri yaitu @wcdid_sumsel dengan jumlah pengikut 1.201 akun pengguna Instagram dan mengikuti 1.655 akun pengguna Instagram lainnya dengan jumlah unggahan *feeds* Instagram 435 *post*. Akun Instagram @wcdid_sumsel

sendiri secara aktif membagikan unggahan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas World Cleanup Day Sumsel itu sendiri. Unggahan Instagram akun tersebut cukup beragam, mulai dari aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh komunitas World Cleanup Day Sumsel dalam aksi pilah sampah, hingga kegiatan sosialisasi peduli lingkungan. Kegiatan sosialisasi tentang peduli lingkungan tersebut dilakukan dengan cara memposting informasi-informasi yang bervariasi mulai dari penggunaan botol minum sendiri, pengurangan kantong plastik hingga pengurangan penggunaan benda sekali pakai. Dalam akun Instagramnya, komunitas ini kerap kali membuka *open recruitment volunteer* dalam aksi peduli lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunitas ini cukup aktif dalam menggunakan media sosialnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu: “Bagaimana tahapan aktivisme *online* dan tindakan komunikatif World Cleanup Day Sumatera Selatan di Instagram dalam membentuk perilaku ramah lingkungan pada masyarakat?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah: untuk mengidentifikasi sampai sejauh mana tahapan aktivisme

online dan tindakan komunikatif World Cleanup Day Sumatera Selatan melalui Instagram dalam membentuk perilaku ramah lingkungan pada masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kajian tentang gerakan perubahan sosial dengan tindakan komunikatif dalam aktivisme *online* di media sosial dan juga diharapkan dapat menjadi referensi acuan di bidang akademis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memahami bentuk gerakan perubahan sosial dan bentuk tindakan komunikatif sebagai realisasi dari aktivisme *online* suatu komunitas di media sosial dalam membentuk kesadaran masyarakat akan perilaku ramah lingkungan sehingga dapat diterapkan secara berkala untuk waktu yang lama.

Daftar Pustaka

- Agustini, P. (2021, September 12). *Warganet Meningkatkan, Indonesia Perlu Tingkatkan Nilai Budaya di Internet*. Retrieved from aptika.kominfo.go.id:
<https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warganet-meningkat-indonesia-perlu-tingkatkan-nilai-budaya-di-internet/>
- Anugrah, N. (2020, september 19). *Jutaan Relawan Ikut Aksi Clean Up & Pilah Sampah Dari Rumah*. Retrieved from ppid.menlhk.go.id: Jutaan Relawan Ikut Aksi Clean Up & Pilah Sampah Dari Rumah
- Astuti, N. F. (2021, Oktober 28). *Mengenal Pengertian Ramah Lingkungan, Berikut Contoh Penerapannya*. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-pengertian-ramah-lingkungan-berikut-contoh-penerapannya-kln.html>
- Fikri, H. (2019, Desember 9). *Manfaat Instagram sebagai Media Percepatan Informasi dan Media Pemasaran*. Retrieved from kompasiana.com:
<https://www.kompasiana.com/hafidfikri/5deddb4ad541df783340ea82/manfaat-instagram-sebagai-media-percepatan-informasi-dan-media-pemasaran>
- H, N. Z., & Manalu, S. R. (2021). *Interaksi Online. Kampanye Gerakan Lingkungan dan Aktivisme Online di Media Sosial (Studi Kasus Pada Aktivisme Sustainable Fashion di Media Sosial Instagram)*, 193-207.
- Habermas, J. (2007). *Teori Tindakan Komunikatif: Rasio dan Rasionalitas Masyarakat*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hardiman, F. B. (2003). *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardiman, F. B. (2009). *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Harnowo, T. (2020). Penerapan Teori Diskursus Habermas Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa. *Mimbar Hukum*, 32, 56-57.
- Haryanto. (2016). Pemanfaatan social media network sebagai media komunikasi komunitas pustakawan homogen dalam rangka optimalisasi resources sharing koleksi antar perguruan tinggi . *Pustakaloka*, 121-130.
- Janson, M. A., & Brown, A. P. (2014). Information Technology In Support Of Communicative Action Theory: A Practical Investigation. *ResearchGate*.
- Kadarisman, A. (2019). *Komunikasi Lingkungan: Pendekatan Sustainable Deelopment Goals (SDGs) dan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.

- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Indonesia: Prenada Media.
- Lubis, M. S. (2018). Dampak Komunikasi dan Perubahan Sosial Bagi Pengguna Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Bagi Pengguna Media Sosial Instagram di Instansi Dinas Pendidikan Sumatera Utara). *Jurnal Warta Edisi*: 55.
- Macionis, J. J. (2014). *Sociology*. Boston: Pearson.
- Maryani, D. E. (2011). *Media dan Perubahan Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). America: SAGE Publications.
- Muhammad, A. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, D. R. (2017). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2014). *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siberia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Ninghardjati, P., Dirgatama, C. H., & Wirawan, A. W. (2020). *Buku Berbasis Riset: Pembelajaran Multimedia Berbasis Mobile Learning*. Purwokerto: Pena Persada.
- Norhabiba, F., & Putri, S. A. (2018). Hubungan Intensitas Akses Media Baru dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar pada Mahasiswa UNTAG Surabaya. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9.
- Normawati, Maryam, S., & Priliantini, A. (2018). Pengaruh Kampanye "Let's Disconnect to Connect" Terhadap Sikap Anti Phubbing. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 7, 155-164.
- Putra, A. Y. (2021, Februari 01). *Sampah di Palembang Tembus 1.200 Ton Per Hari, Terbanyak dari Area Pasar*. Retrieved from Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2021/02/01/19472511/sampah-di-palembang-tembus-1200-ton-per-hari-terbanyak-dari-area-pasar>
- Putri, V. K. (2021, April 01). *3 Jenis Lingkungan*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/01/140105769/3-jenis-lingkungan>

- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Janitra, P. A. (2020). Strategi aktivisme digital di Indonesia: aksesibilitas, visibilitas, popularitas dan ekosistem aktivisme. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 123 - 144.
- Rusman, Riyana, C., & Kurniawan, D. (2012). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi : mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*.
- Shalihah, N. F. (2020, Juli 31). *Taukah anda siapa orang di balik Instagram*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/31/193200665/tahukah-anda-siapa-orang-di-balik-instagram-?page=all>
- Singh, R. d. (2001). *Social Movements, Old and New: A Post-Modernist Critique*. New Delhi: SAGE publications India.
- Sivitanides, M., & Shah, V. (2011). The era of digital activism . *Conference for Information System Applied Research*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, O. (2016). *Gerakan Sosial: Konsep dan Teori*. Malang: Intrans Publishing.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, S. N. (2021, Januari 13). *Apa yang dimaksud dengan Lingkungan Alam?* Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/13/204736769/apa-yang-dimaksud-dengan-lingkungan-alam>
- Utami, S. N. (2021, September 29). *Dampak Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan*. Retrieved from KOMPAS.com: <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/09/29/180000469/dampak-kurangnya-kesadaran-masyarakat-dalam-menjaga-lingkungan>
- Venus, A. (2018). *Manajemen Kampanye : Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi Publik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.